



<http://ppm.ejournal.id>

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN 2540-8739 (print) || ISSN 2540-8747 (online)

LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN, DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Peningkatan Sumber Daya Masyarakat Desa dalam Binaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Vethy Octaviani¹, Sri Narti², Syisva Nurwita³

^{1, 2, 3} Universitas Dehasen Bengkulu

ARTICLE INFO

Article History:

Received 09.09.2018

Received in revised form 03.11.2018

Accepted 23.11.2018

Available online 21.12.2018

ABSTRACT

The lack of productivity and economic activity carried out by the community is caused by the lack of knowledge and skills possessed. Thus, the Community Learning Activity Center (PKBM) was established as a community-based education tool. PKBM Alena Smart School in Tebat Monok Village and PKBM Az-Zahir in Talang Karet Village are two of several PKBM in Kepahiang Regency. PKM team and both of PKBM are together as partners make efforts to improve community skills and improvement of education services through training and advisory methods aimed to improve the quality of production, management and marketing with an expectation of achieving economic and educational improvements that lead to improving the welfare of Tebat Monok and Talang Karet Village Community. The result of the activity that has been achieved is the formation of a small industry managed by the community of Tebat Monok in the guidance of PKBM Alena Smart School which is focused on making handicraft and handmade with trademark of Tebat Monok Thonksys Galery And Craft. As for the Talang Karet village community, the business is focused on processed foods with trademarks of Talang Karet Thonksys Cake's. For the business able to run well, team also created the training and assistance in the field of management for administration and for direct marketing activities, team created the activity about to makin display in PKBM Location and created the promotion bay the sosial media instagram. Other than that, PKM activities are also carried out to improve education services in both PKBM so that the equalization of Package A, B, and C in PKBM Alena Smart School and guidance in PKBM Az-Zahir becomes more comfortable, which is also supported by the Park Community Reading.

Keywords: Educational Services, PKBM, Talang Karet, Tebat Monok.

DOI: 10.30653/002.201832.62



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2018 Vethy Octaviani, Sri Narti, Syisva Nurwita.

PENDAHULUAN

Keterbatasan lapangan kerja yang tersedia dan rendahnya tingkat pendidikan serta keterampilan masyarakat merupakan suatu masalah yang cukup rumit dalam proses pembangunan. Masyarakat di lapisan bawah semakin jauh dari pusat pelayanan pendidikan, sulit meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga memperburuk struktur pertumbuhan negara berkembang (Sumpeno, 2009). Padahal sebagai negara

¹ Corresponding author: Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu. Jl. Meranti Raya No. 32 Sawah Lebar Kota Bengkulu. Email: vethyoc@yahoo.co.id

yang sedang berkembang, Indonesia sangat potensial sekali dalam mengembangkan industri kecil, menengah bahkan industri besar. Hal ini, sesuai dengan amanah di dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, dimana Pasal 14 menyebutkan peran pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah melakukan percepatan penyebaran dan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia melalui perwilayahan industri.

Desa Tebat Monok dan Desa Talang Karet adalah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu dengan jarak \pm 60 km dan \pm 65 km dari Kota Bengkulu. Pertumbuhan industri di Desa Tebat Monok dan Desa Talang Karet masih sangat minim. Sumber penghasilan masyarakat rata-rata berasal dari kegiatan bertani, yang dilakukan oleh kaum laki-laki, sedangkan kaum perempuan mayoritas berperan sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini tentu saja berakibat pada rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat di kedua desa tersebut.

Dilihat dari kondisi wilayah dan masyarakat, Desa Tebat Monok dan Desa Talang Karet mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Letak desa yang berada di sepanjang jalan lintas Provinsi Bengkulu-Sumatera Selatan sangat potensial untuk dijadikan usaha yang bernilai ekonomi tinggi. Ditambah lagi Kabupaten Kepahiang terkenal dengan potensi hasil bumi seperti sayuran dan buah-buahan yang dapat diolah menjadi makanan khas. Selain itu, Kabupaten Kepahiang juga memiliki potensi wisata yang sangat menarik seperti kebun teh, air terjun, taman bermain, dan lain sebagainya.

Namun, minimnya produktifitas dan aktifitas perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tebat Monok dan Desa Talang Karet disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Masalah yang sama dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) antara lain masih lemahnya tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, dan manajemen. Lemahnya kemampuan manajemen ini mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu mengelola usahanya dengan baik (Kuncoro, 2006). Maka dari itu, pentingnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dibentuk sebagai sarana pendidikan berbasis masyarakat atau *community-based education* yang bertujuan untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat itu sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Sihombing, 2001). Hal serupa juga disampaikan dalam buku Membangun Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, bahwa kegiatan yang dilaksanakan di PKBM bertujuan untuk menyediakan pendidikan formal dan non-formal bagi warga (Jalal, 2004). Sejalan dengan hal tersebut diatas, Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan non-formal sebagai tempat pembelajaran dan sumber informasi yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya (Yulaelawati, 2010)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Alena Smart School di Desa Tebat Monok dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Az-Zahir di Desa Talang Karet adalah dua diantara beberapa PKBM yang ada di Kabupaten Kepahiang. Meskipun aktifitas masih belum optimal, melalui PKBM ini, masyarakat Desa Tebat Monok dan Desa Talang Karet dibentuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dengan keterampilan seperti menjahit, membuat aksesoris layak jual (*handmade*), berkreasi dengan resep olahan makanan serta membuat *handycraft*. Selain itu juga, masyarakat yang putus sekolah dapat menjadi setara dengan mengikuti program kesetaraan Paket A, B, dan C. Pendidikan kesetaraan adalah salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan non formal yang

meliputi kelompok belajar program paket A setara SD/MI. Program paket B setara SMP,MTS, dan program paket C setara SMA/MA yang dapat diselenggarakan melalui Sanggar Kegiatan Belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, atau satuan sejenis lainnya (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 31). Selain itu juga terdapat bimbingan belajar bagi anak sekolah dan taman bacaan masyarakat

Tim PKM bersama mitra mengidentifikasi perlunya peningkatan layanan kependidikan dan peningkatan *soft skill* keterampilan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan atau istilah lainnya adalah *capacity building* yaitu pembangunan keterampilan (*skill*) dan kemampuan (*capabilities*) yang difasilitasi melalui penetapan kegiatan bantuan teknik, meliputi pendidikan dan pelatihan, bantuan teknik khusus (*specific technical assistance*) dan penguatan jaringan (Campobasso dan Davis, 2001). Dalam upaya mengembangkan potensi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai tempat dimana masyarakat dapat belajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentu saja memiliki permasalahan terutama terkait produksi, manajemen dan pemasaran. Dalam program kemitraan masyarakat ini akan merangkul 2 (dua) PKBM di Kabupaten Kepahiang yaitu PKBM Alena Smart School di Desa Tebat Monok dan PKBM Az-Zahir di Desa Talang Karet. Masing-masing mitra memiliki permasalahan yang dihadapi. Untuk mitra pertama yakni PKBM Alena Smart School memiliki beberapa permasalahan yaitu:

- 1) Dalam menjalankan program keterampilan masyarakat yaitu pembuatan *handycraft* dan *handmade*, permasalahan yang dihadapi PKBM Alena Smart School adalah peralatan untuk menjahit dan bahan baku pembuatan *handycraft* dan *handmade* masih kurang. Selain itu juga diperlukan pelatihan agar sehingga produk yang dihasilkan lebih variatif dan memiliki nilai jual. Permasalahan lain terkait dengan pemasaran yang hanya dilakukan di PKBM saja, sehingga produk yang dihasilkan tidak dapat dikenal secara cepat oleh masyarakat luas karena hanya dari mulut ke mulut.
- 2) Dalam menjalankan program pendidikan kejar Paket A, B, dan C, permasalahan yang dihadapi adalah pelaksanaan program kesetaraan paket A, B, dan C masih menumpang di Gedung SMPN 2 Kepahiang sehingga pemberian materi kurang optimal. Peranan PKBM sangat penting dalam mengurangi buta aksara, ditandai dengan banyaknya peserta dewasa yang mengikuti program Paket A, B, dan C (Irmawati, 2017)

Sedangkan untuk mitra kedua yakni PKBM Az-Zahir juga memiliki beberapa permasalahan yang serupa yaitu:

- 1) Dalam menjalankan program keterampilan masyarakat yaitu pembuatan makanan olahan, PKBM Az-Zahir memiliki permasalahan yaitu perlu diadakan pelatihan agar produk yang dihasilkan lebih variatif. Selain itu pemasaran produk makanan olahan masih dilingkungan PKBM saja yaitu dititip di warung-warung sekitar PKBM.
- 2) Dalam menjalankan program bimbingan belajar, permasalahan yang dihadapi adalah ruangan belajar yang sangat sederhana sehingga tidak nyaman dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan lain yang dihadapi PKBM terutama untuk mendukung kegiatan pendidikan yaitu keberadaan bahan bacaan yang masih sangat diperlukan. Namun koleksi bacaan yang dimiliki masih kurang hanya dari swadaya tiap PKBM sendiri dan ruang baca yang juga kurang nyaman. Maka diperlukan Taman Bacaan Masyarakat yang dapat digunakan oleh semua masyarakat untuk menambah pengetahuan. PKBM

memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca warga belajar (Sutisna et al, 2012)

Dari pemaparan di atas, tim PKM tertarik untuk membantu meningkatkan kualitas PKBM bidang produksi, manajemen dan pemasaran serta kualitas dibidang pendidikan, dengan harapan tercapainya peningkatan perekonomian dan peningkatan pendidikan yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Tebat Monok dan Desa Talang Karet Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode pelaksanaan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan melakukan tiga hal: 1) Survei atau observasi lokasi mitra untuk memperkuat kegiatan riil apa saja yang perlu dilakukan terhadap kedua mitra; 2) Evaluasi permasalahan berupa penentuan solusi yang ditawarkan dan kesepakatan bersama mitra agar adanya persamaan persepsi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan; dan 3) Penyusunan materi dan kelengkapan peralatan untuk pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan diawali pendekatan dengan masyarakat Desa Tebat Monok dan Desa Talang Karet khususnya kaum perempuan untuk mensinergikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini diarahkan melalui proses sosialisasi tentang pentingnya keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) bagi masyarakat sehingga masyarakat termotivasi untuk mau mengembangkan potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia melalui wadah PKBM.

Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dilakukan terkait dengan keterampilan dan keahlian yang diperlukan. Dalam hal ini akan dilakukan pelatihan di PKBM untuk menghasilkan produk yang lebih kreatif dan berkualitas

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan aktifitas produksi mulai dari pengadaan bahan baku dan pengadaan peralatan, mendesain produk hingga pendampingan dalam sistem manajemen dan perluasan pemasaran. Selain itu pendampingan juga dilakukan dalam kegiatan pendidikan yaitu pelaksanaan kejar paket, bimbel, dan taman bacaan masyarakat yang nyaman dan berkualitas.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan mulai dari awal, proses, hingga capaian hasil kegiatan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan proram ditunjukkan dengan adanya dukungan dan kesanggupan bekerjasama sebagai mitra dengan tim dari Universitas Dehasen dimana diwujudkan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.

Kegiatan pelatihan produksi, manajemen, dan pemasaran di PKBM Alena Smart School dilaksanakan pada 17-29 Maret 2018 yang dihadiri oleh masyarakat desa Tebat Monok khususnya kaum perempuan sebanyak 25 Orang. Sedangkan kegiatan pelatihan

produksi, manajemen, dan pemasaran di PKBM Az-Zahir dilaksanakan pada 24-30 Maret 2018 dengan 23 orang peserta dari kaum perempuan. Selanjutnya akan diadakan kegiatan pendampingan dan evaluasi hingga usaha yang dirintis dapat mandiri.

Adapun target dari kegiatan ini adalah terbentuknya suatu industri kecil masyarakat yang dibina oleh PKBM dengan sistem manajemen dan pemasaran yang efektif dan efisien, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga dapat menciptakan produk-produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual, dan meningkatnya pendidikan masyarakat putus sekolah serta meningkatnya minat baca masyarakat agar dapat bersaing dalam mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Industri Rumah Tangga

Pada pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, proses pembentukan industri dilakukan dengan tujuan memberdayakan masyarakat khususnya kaum perempuan yaitu ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri di Desa Tebat Monok dan Desa Talang Karet Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi agar dapat mendukung kesejahteraan keluarga. Peran serta perempuan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar. Beberapa fakta membuktikan bahwa perempuan yang bekerja mempunyai andil yang cukup besar dalam peningkatan perekonomian keluarga (Sofia, 2014)

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perekayasaan industri (Kartasapoetra, 2000). Pemilihan jenis usaha dilakukan berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama antara tim PKM dan mitra dengan tujuan terbentuknya industri kecil untuk menjual produk hasil karya masyarakat yang dikelola melalui wadah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yaitu PKBM Alena Smart School untuk masyarakat Desa Tebat Monok dan PKBM Az-Zahir untuk masyarakat Desa Talang Karet. Spesifikasi usaha untuk masyarakat desa Tebat Monok difokuskan pada pembuatan *handycraft* dan *handmade* dengan merk dagang Tebat Monok Thonksys Galery & Craft dan untuk masyarakat desa Talang Karet difokuskan pada pembuatan makanan olahan yaitu kue khas Bengkulu dengan merk dagang Talang Karet Thonksys Cake's. Merk dagang terdiri atas 3 (tiga) kata dengan makna: Kata Pertama adalah Nama desa yang mewakili masyarakat; Kata Kedua adalah Singkatan nama dari TIM PKM yang berdasarkan kesepakatan dengan mitra perlu dicantumkan karena merupakan penggagas dari usaha; dan Kata Ketiga adalah jenis usaha yang dirintis

Untuk nama PKBM dituliskan pada label kemasan, dimana pada label tertulis bahwa produk merupakan hasil karya masyarakat desa dibawah binaan PKBM. Hal ini dimaksudkan agar usaha yang telah dirintis dapat berkembang sejalan dengan tujuan PKBM sendiri sebagai pusat belajar masyarakat.

Pelatihan dan Pendampingan Bidang Produksi

Untuk menjaga efektifitas dan tercapainya tujuan kegiatan PKM, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan produksi dilakukan secara terpisah yaitu untuk masyarakat Desa Tebat Monok dilaksanakan di PKBM Alena Smart School dan untuk masyarakat Desa Talang Karet akan dilaksanakan di PKBM Az-Zahir. Pelaksanaan kegiatan mendapat respon dan antusiasme yang tinggi. Dalam kegiatan ini juga melibatkan instruktur dari masing-masing PKBM sebagai pelaksana kegiatan. Kegiatan pelatihan dan

pendampingan untuk masyarakat desa Tebat Monok difokuskan pada pembuatan *handycraft* dan *handmade* yaitu khimar batik, bantal, bros, dan rajutan. Sedangkan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan untuk masyarakat desa Talang Karet difokuskan pada pembuatan makanan olahan yaitu kue khas Bengkulu cucur bandan dan kue tat.

Proses perancangan desain kemasan dilakukan melalui diskusi antara Tim PKM dan kedua mitra. Dalam proses perancangan desain label kemasan, kedua mitra memberikan masukan mengenai informasi inti meliputi jenis kemasan dan warna label, sedangkan Tim PKM dipercaya untuk mengembangkannya. Label yang dibuat berbentuk stiker yang akan ditempelkan pada plastik atau kotak kemasan.

Pelatihan dan Pendampingan Bidang Manajemen dan Pemasaran

Manajemen yang baik dalam suatu industri sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Dan kegiatan usaha harus diiringi dengan proses pemasaran yang baik sehingga diperoleh nilai ekonomi yang baik pula. Oleh karena itu, tim PKM bersama mitra sepakat untuk melakukan perancangan sistem manajemen keuangan dan pemasaran dalam usaha yang sedang dibangun.

Tim PKM melakukan pelatihan dan pendampingan untuk merancang sistem manajemen keuangan dan pemasaran secara terpisah yaitu untuk masyarakat Desa Tebat Monok di PKBM Alena Smart School dan untuk masyarakat Desa Talang Karet di PKBM Az-Zahir. Untuk pelatihan dan pendampingan manajemen, masyarakat diajarkan untuk membuat laporan keuangan usaha. Selain itu juga dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam pengemasan produk.

Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan pemasaran, hasil produksi masyarakat dipasarkan secara konvensional yaitu dipajang dengan etalase dan diberikan papan merk di depan PKBM agar masyarakat dapat mengetahui keberadaan produk. Dan masyarakat desa dapat menambah produk yang akan dijual dengan kreatifitas-kreatifitas yang lain dalam binaan PKBM, tidak hanya yang diajarkan pada kegiatan PKM. Tim PKM juga menggagas kegiatan pemasaran yang dilakukan secara online dalam bentuk promosi melalui media sosial yaitu Instagram. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 menemukan bahwa 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet dengan total penduduk Indonesia sebanyak 256,2 juta orang. Artinya 51,8% orang Indonesia telah terhubung ke Internet dan ini peluang besar untuk memasarkan tanpa ada sekat ruang dan waktu (Kompas,2016). Sedangkan alasan pemilihan media instagram dikarenakan instagram banyak digunakan dalam kegiatan bisnis online dan kecenderungan masyarakat saat ini yang lebih suka mengakses instagram untuk melihat gambar atau video. Dalam kegiatan ini akan diinventarisir jenis-jenis informasi yang akan dimasukkan ke media sosial tersebut meliputi nama produk, tampilan produk dan *contact person*. Tim PKM melakukan perancangan bentuk tampilan instagram untuk masing-masing usaha.

Setelah dilakukan kegiatan tersebut maka akan dipilih penanggungjawab untuk mengelola manajemen dan pemasaran untuk masing-masing usaha. Pemilihan disadarkan pada tingkat pendidikan, kemampuan operasional komputer, tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan, dan aktifitas dalam kelompok. Keberadaan pengelola diharapkan mampu untuk memajukan usaha kedepan dan sebagai perpanjangan tangan antara masyarakat dengan PKBM.

Pemberian Bantuan Peralatan

Untuk mencapai tujuan utama dalam kegiatan PKM yaitu terbentuknya suatu usaha kecil masyarakat yang dikelola oleh PKBM, maka Tim PKM memberikan bantuan berupa

peralatan inti yang diperlukan untuk kelancaran proses produksi seperti mesin jahit, mesin obras, etalase, patung untuk pajangan khimar, komputer, kursi plastik, meja lipat, peralatan pengolahan kue, sertabahan untuk menjahit, pembuatan *handycraft* dan *handmade* serta makanan olahan

Selain memberikan bantuan untuk proses produksi, tim PKM juga memberikan bantuan untuk menunjang kegiatan pendidikan yaitu membantu mendesain ruangan yang nyaman untuk belajar dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki PKBM agar kegiatan Paket A,B, dan C yang dikelola oleh PKBM Alena Smart School dan kegiatan bimbingan belajar di PKBM Az-Zahir menjadi tempat yang menyenangkan untuk menimba ilmu.

Dan untuk meningkatkan minat baca dan mendukung kegiatan pendidikan di PKBM, maka juga didesain Taman Bacaan Masyarakat yang dilengkapi dengan buku-buku bacaan yang menarik dan bermanfaat. Taman bacaan masyarakat dapat dimanfaatkan oleh semua masyarakat Kepahiang bukan hanya untuk dua desa yang menjadi objek pengabdian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program kemitraan masyarakat ini telah mencapai target yang diinginkan walaupun belum maksimal. Selain telah terbentuknya usaha kecil masyarakat, pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menciptakan produk yang berkualitas dan bernilai jual juga meningkat. Terbukti dengan karya-karya yang lebih variatif dihasilkan oleh 80% masyarakat yang telah mengikuti pelatihan. Hal ini dilihat dari hasil produksi yang dipajang di etalase yang semakin hari semakin bertambah dan bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggungjawab di masing-masing usaha, saat ini 3-5 produk *handycraft* dan *handmade* hasil karya masyarakat terjual per hari di PKBM Alena Smart School. Dan 5-10 makanan olahan per hari di PKBM Az-Zahir dapat terjual. Hal ini tentu saja didukung oleh sistem manajemen dan pemasaran yang efektif dan efisien yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Dalam bidang pendidikan, berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PKBM, masyarakat yang putus sekolah telah banyak menggunakan fasilitas taman bacaan masyarakat, tidak hanya masyarakat peserta kegiatan namun masyarakat dari desa lain di kabupaten kepahiang juga telah memanfaatkan keberadaan taman bacaan masyarakat untuk mencari referensi atau sekedar membaca. Dan ini juga berdampak terhadap PKBM, dimana peserta kegiatan pendidikan kesetaraan atau paket dan bimbingan belajar meningkat sekitar 20%. Hal ini tentu saja memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perkembangan PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilakukan, maka telah terbentuk industri kecil dibawah binaan PKBM yang menjual produk hasil karya masyarakat desa dengan merk dagang yaitu Tebat Monok Thonksys Gallery&Craft untuk masyarakat desa Tebat Monok di PKBM Alena Smart School dan Talang Karet Thonksys Cake's untuk masyarakat desa Talang Karet di PKBM Az-Zahir yang dipasarkan secara langsung di PKBM dan juga melalui media sosial instagram.

Kegiatan PKM dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan bernilai jual. Produk yang

dihasilkan oleh masyarakat desa Tebat Monok difokuskan pada pembuatan handycraft dan handmade seperti khimar batik, bantal, bros, dan lain sebagainya. Sedangkan produk yang dihasilkan oleh masyarakat desa Talang Karet difokuskan pada pembuatan makanan olahan seperti kue cucur bandan, kue tat dan makanan olahan lainnya. Peningkatan kualitas bidang pendidikan dengan desain ruangan yang lebih nyaman dan didukung oleh adanya taman bacaan masyarakat agar pengetahuan masyarakat lebih meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih Kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemenristek Dikti Atas Dana Hibah Program Kemitraan Masyarakat Tahun 2018.

REFERENSI

- Campobasso, L., & Davis, D. (2001). *Reflection on capacity building, the california wellness foundation journal, Volume 2 no. 2*. California: Wellness Foundation.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Irmawati, A. Peran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam mengurangi buta aksara di Kabupaten Karimun. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 81-98.
- Jalal, F. (2004). *Membangun pusat kegiatan belajar masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jendral
- Kartaspoetra G. (2000). *Makro ekonomi; Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kompas. (2016). *Pengguna internet di indonesia capai 132 juta*. Retrieved April 27, 2018 from <http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.internet.di.indonesia.capai.132.juta>
- Kuncoro, M. (2006). Usaha Kecil di Indonesia: Profil, masalah dan strategi pemberdayaan. *Jurnal Usaha Kecil Indonesia*, 1-19.
- Sihombing, (2001). Pendidikan luar sekolah; Masalah, tantangan dan peluang. Jakarta: Wirakarsa
- Sofia, R. (2014). *Peran perempuan dalam keluarga islami*. Retrieved April 27, 2018 from http://sofia-psy.staff.ugm.ac.id/files/peran_perempuan_dalam_keluarga_islami.doc.
- Sumpeno, W. (2009). Sekolah masyarakat: Penerapan Rapid Training; Design dalam pelatihan berbasis masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutisna, D. F., Sinaga, D., & Rosfiantika, E. (2012). Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam menumbuhkan minat baca warga belajar. *Students e-Journal*, 1(1), 1-17.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4.
- Yulaelawati, E. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya.